

**KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK SINGAPURA DALAM
MENERAPKAN SISTEM EKONOMI ISLAM (2007-2014)**

Oleh :

NUR HILDA MARDIAH

(hilda_hasibuan@yahoo.com)

Pembimbing :

Yuli Fachri, S.H., M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293**

Telp/Fax: 0761-63272

Abstract

This paper is a study of the phenomenon of international economy and politics in the study of international relations which elaborates and analyzes the political and economic interest of Singapore to implement Islamic economic system. Broad trading network owned by Singapore resulted in instability of Singapore's capitalist economy during crisis. This underlies the application of the Islamic economic system as an alternative economic system to keep the economy stable.

This paper was developed based on the framework of liberalism perspective supported by national interest theory as well as the use level analysis of the state as the main actor in international relations. This study uses qualitative research methods to the study of literature as a source of information.

Application of Islamic economic system in Singapore other than as an alternative economic system is also an economic and political interests of Singapore to the Middle East demanding their economic system based on Islam in trade agreements. Strategic steps in applying Islamic economic system is an effort to maximize Singapore's bilateral relations with the Middle East.

Kata kunci : *Islamic economic system, economic crisis, interest, Middle East.*

Pendahuluan

Sistem ekonomi yang kapitalis ini mendatangkan krisis ekonomi yaitu krisis yang terjadi selama abad 20 hingga 21 mulai

krisis keuangan Jepang dan Jerman di tahun 1920, krisis Great Depressin tahun 1930, pada tahun 1940 berupa krisis moneter Prancis, Hungaria dan Jerman di tahun 1970 krisis perbankan di Inggris dan krisis Euro

akibat pelepasan sistem “Breton Woods”, pada tahun 1980 juga terjadi krisis utang Polandia dan Mexico, 1998 krisis keuangan Asia Tenggara, tahun 2008 krisis keuangan Amerika dan pada tahun 2011 sampai sekarang krisis utang Eropa. Di Singapura krisis ekonomi dampaknya tidak merata, sektor perdagangan, transportasi, pariwisata dan jasa keuangan memiliki dampak yang lebih parah.

Langkah yang sangat penting harus segera diambil mengingat banyaknya saham negara Singapura yang diinvestasikan di luar negeri, sementara investor asing berada di dalam negeri. Singapura jelas berkomitmen untuk globalisasi dengan sepenuh hati, meskipun jelas sangat beresiko. Perbankan harus memiliki tata kelola yang baik untuk menjaga mata uang dan krisis yang juga terjadi di negara-negara teluk. Singapura harus memiliki strategi untuk menjamin masa depan ekonomi Singapura yang lebih baik. Ketika sistem ekonomi kapitalisme mengalami kehancuran, peluang ekonomi Islam semakin terbuka luas untuk berkembang pesat. Ekonomi Islam adalah fenomena ekonomi yang baru-baru ini hangat diperbincangkan kembali dalam dinamika perekonomian global. Dewasa ini, ekonomi Islam mulai dipelajari bahkan diterapkan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya non-muslim atau bukan negara Islam, contohnya Singapura.

Sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional pada umumnya secara filosofis berbeda. Perbedaan yang paling mendasar adalah ekonomi Islam tidak

mengakui adanya bunga dalam aktivitas ekonomi karena bersifat riba. Seperti yang dijelaskan dalam sumber utama ekonomi Islam, yakni Al-quran dan Hadist. Dalam melihat perbedaan antara kedua sistem ekonomi ini maka sektor perbankan sebagai lembaga keuangan menjadi fokus utama.

Semua aktivitas bisnis perbankan di Singapura, baik konvensional maupun Islam diatur oleh undang-undang perbankan (*Banking Act*) di bawah pengawasan *Monetary Authority of Singapore* (MAS). Perkembangan sistem ekonomi Islam di Singapura yang sudah menjadi pusat keuangan di Asia Tenggara mampu mendatangkan keuntungan finansial bagi Singapura walaupun penduduk negara ini adalah minoritas muslim. Motivasi dan peluang Singapura ini menjadi keunikan tersendiri bagi penulis, sehingga fenomena tersebut diangkat oleh penulis.

Landasan Teori

1. Perspektif

Perspektif yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perspektif liberal. Perspektif ini mengasumsikan bahwa manusia selalu rasional dan memaksimalkan perolehan. Rasional dalam artian kalkulasi untung dan rugi. Seorang aktor demi memperoleh perolehan maksimal pastinya melakukan kalkulasi untung-rugi tersebut, sehingga keputusannya merupakan hal yang dianggap memenuhi kepuasan subjektif tertinggi. Kaum liberalis percaya bahwa dengan saling berinteraksinya negara-negara melalui perdagangan internasional maka konflik bisa dihindarkan.

Bahkan bisa membawa keuntungan bersama sehingga kesejahteraan mereka akan meningkat.

2. Tingkat Analisa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa negara-bangsa yang semua pembuat keputusan dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.

3. Teori

Teori yang digunakan penulis dalam menganalisis permasalahan diatas adalah teori kepentingan nasional (*national interest*) menurut Hans J. Morgenthau. Menurut Morgenthau,

“Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik”.

Untuk kelangsungan hidup suatu negara maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain yaitu mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan tercapainya kepentingan nasional maka negara akan berjalan dengan stabil, baik dari segi politik, ekonomi, sosial maupun pertahanan keamanan dengan kata lain jika kepentingan nasional terpenuhi maka negara akan tetap *survive*.

Dalam kepentingan nasional terdapat beberapa aspek, seperti ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, moralitas dan legalitas.

Dalam hal ini, yang mana faktor ekonomi pada setiap kebijakan yang diambil oleh suatu negara selalu berusaha untuk meningkatkan perekonomian negara yang dinilai sebagai suatu kepentingan nasional. Suatu kepentingan nasional dalam aspek ekonomi diantaranya adalah untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu negara dalam memperkuat sektor industri dan sebagainya.

Singapura dalam hal ini memiliki kepentingan dalam menerapkan sistem ekonomi Islam yang sangat jelas bertolak belakang dengan sistem ekonomi Singapura yang kapitalis. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Singapura baik itu politik, ekonomi maupun luar negeri harus berdasarkan pada kepentingan nasional agar tercapainya kebutuhan negara Singapura, yaitu kesejahteraan.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan dan Pengaruh Ekonomi Islam di Singapura

Di kawasan Asia Tenggara, Islam merupakan kekuatan sosial yang patut diperhitungkan, karena hampir seluruh negara yang ada di Asia Tenggara penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Dinamika politik, ekonomi dan keagamaan yang cukup tinggi mendorong kawasan ini menjadi sebuah kekuatan baru. Kaum muslimin seperti di Indonesia dan Malaysia serta Singapura, setelah berjuang cukup lama, kini mendominasi struktur kepemimpinan nasional mereka dan menunjukkan adanya kekuatan besar Islam sedang bergerak di balik perkembangan-

perkembangan yang kini sedang terjadi di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Mereka juga sedang menunjukkan sumbangan dan perannya yang besar dalam membangun masyarakat dan negara. Perkembangan ekonomi Islam di Singapura mengandung dua hal yang sangat mendasar. Pertama adalah tumbuhnya ekonomi Islam yang progresif dalam persaingannya dengan ekonomi konvensional. Kedua, tantangan maupun kontestasi nilai ideologis ekonomi Islam sebagai ekonomi alternatif di tengah keterpurukan sistem ekonomi kapitalisme. Penerapan sistem ekonomi Islam di Singapura berkembang pesat diawali dengan dibukanya Islamic Window pada bank-bank tertentu serta kemudahan regulasi yang diberikan oleh Monetary Authority of Singapore (MAS) terbukti dengan didirikannya Islamic Bank of Asia di Singapura atas persetujuan MAS.

Kepentingan Ekonomi Politik Singapura

1. Krisis Ekonomi dan Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalis

Dalam dinamika ekonomi semua negara di dunia yang saat ini makin mengglobal, tampak kecenderungan universal, manakala terjadi gejolak di sebuah kawasan suatu negara maka akan menimbulkan dampak kehidupan tata perekonomian nasional pada negara-negara seluruh dunia. Pergeseran nilai-nilai ekonomi dunia yang mengancam ke arah resesi diperkirakan akan mempengaruhi kondisi perekonomian nasional pada semua negara di dunia yang

melakukan perdagangan internasional.

Menurut penulis, kelemahan mendasar yang ada pada sistem ekonomi dan keuangan kapitalis adalah adanya *instabilitas* yang secara alami ada pada sistem ekonomi kapitalis. *Instabilitas* inilah yang menjadi pemicu terjadinya krisis keuangan dan berdampak pada krisis ekonomi dunia. Dalam sistem ekonomi kapitalis, pembangunan ekonomi lebih banyak ditopang oleh pertumbuhan sektor non riil dan bukan sektor riil. Kegiatan spekulatif nonproduktif yakni transaksi derivatif di pasar uang, bursa valas, bursa saham dan bursa berjangka komoditas, transaksi ekonomi yang mengandung riba serta persoalan mata suatu negara yang tidak ditopang dengan nilai intrinsiknya adalah faktor-faktor utama menjadi pemicu *instabilitas* finansial dan moneter yang dapat berakibat pada krisis keuangan dan ekonomi.

Sistem ekonomi singapura yang campuran antara kapitalis dan sosialis sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonominya, kontrol pemerintah dan penerapan sistem pasar bebas adalah kekuatan utama ekonomi negara Singapura.

2. Perluasan Jaringan Kerjasama Sebagai Kepentingan Ekonomi

Untuk memperluas jaringan kerjasama ekonomi Singapura dengan strategi dan kebijakannya, pemerintah Singapura menciptakan keseimbangan antar para investor lokal maupun asing dalam hal investasi asing. Selain itu, Singapura sebagai salah satu negara SWF yang juga memiliki perjanjian

perdagangan dengan negara-negara Timur Tengah dituntut untuk bekerja sama berdasarkan hukum Islam. Demi memperluas jaringan kerjasama ekonomi Singapura seperti yang disebutkan dalam teori kepentingan nasional jika tujuan suatu negara adalah kekuasaan dan kesejahteraan.

Penulis melihat bahwa SWF, FDI, dan petrodolar berhasil menarik minat bisnis yang tinggi dalam ekonomi Islam di Singapura. Hal ini pula yang kemudian menjadi faktor ekonomi yang menyebabkan pemerintah Singapura semakin serius memantau perkembangan sistem ekonomi Islam.

1. Foreign Direct Investment

Foreign Direct Investment adalah berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh berbagai negara untuk mengatur investasi asing mereka. Kebijakan ini memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investor asing. Mereka biasanya dipengaruhi oleh FDI yang berada di suatu negara dan membuat keputusan berdasarkan kebijakan di negara tersebut. Jika kebijakan tersebut cocok dan menguntungkan bagi perusahaan mereka, maka perusahaan akan berinvestasi di negara tersebut.

Kebijakan investasi asing di Singapura dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dijadikan bahan pertimbangan investor dalam perusahaan investasi milik Pemerintah Singapura, yaitu *Government of Singapore Investment Corp* (GIC) dan *Temasek Holdings*. Keduanya adalah perusahaan pengelola dana negara yang memiliki

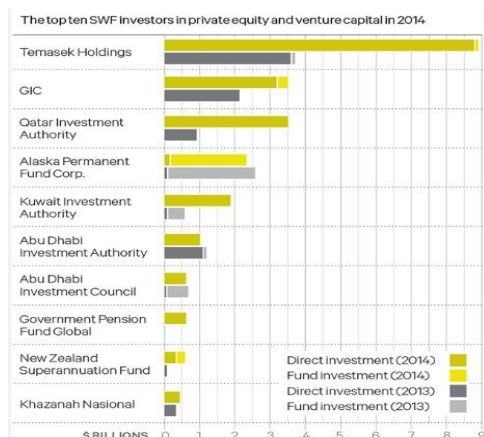
menanamkan modalnya, antara lain adalah faktor sumber daya alam, sumber daya manusia, stabilitas politik dan perekonomian, guna menjamin kepastian dalam berusaha dan kebijakan pemerintahan serta kemudahan dalam peizinan.

2. Sovereign Wealth Fund

Menurut IMF, *Sovereign Wealth Fund* adalah kumpulan modal atau dana yang dikendalikan oleh pemerintah atau badan pemerintah terkait yang melakukan investasi terhadap aset negara lain untuk mencari keuntungan di atas *free rate of return*. SWF secara eksplisit maupun implisit bertujuan untuk melakukan investasi dalam ekonomi domestik atau regional. SWF memiliki berbagai bentuk termasuk cadangan devisa, dana stabilisasi, dana pembangunan, dan badan usaha milik negara yang digunakan sebagai alat diversifikasi dan meningkatkan *human capital*, misalnya dengan membuat garis spesialisasi ekonomi dalam jasa keuangan.

Uni Emirat Arab, Singapura, Arab Saudi, China, Australia adalah negara-negara yang memiliki SWF dengan dana yang melimpah. SWF dengan dana besarnya berpotensi melakukan *takeover* atau pengambil alihan perusahaan-perusahaan di negara maju. Dana cadangan yang dimiliki Pemerintah Singapura sudah termasuk aset yang dikelola oleh

saham di berbagai perusahaan besar di luar Singapura.



Dari grafik diatas terlihat jelas bahwa Singapura dan Timur Tengah merupakan raksasa SWF dunia, Singapura yang mempunyai peran sebagai pusat keuangan internasional memiliki kepentingan ekonomi untuk menarik FDI dan SWF besar-besaran dari GCC.

3. Petrodollar

Ekonomi Islam di Singapura yang semakin berkembang pesat karena negara pengekspor minyak (khususnya negara-negara *Gulf Cooperation Council*) memiliki dua opsi ketika akan menempatkan petrodollar mereka. Pertama, petrodollar dapat digunakan untuk impor barang dan jasa. Kedua, petrodollar dapat digunakan untuk membeli aset asing di pasar modal internasional.

Teori ekonomi menunjukkan bahwa petrodollar yang bersifat sementara sebagian besar akan disimpan, sementara petrodollar permanen sebagian besar akan dikonsumsi. Yang patut dipertanyakan adalah, bagaimana menjustifikasi kenaikan harga minyak yang akan bersifat sementara atau permanen.

Fakta bahwa ekonomi Islam telah menyebar secara luas dan mulai mendapat perhatian lebih di dunia internasional berjalan beriringan dengan melambungnya harga minyak global dan meningkatnya aktivitas keuangan di Timur Tengah. Gambaran singkat tentang petrodollar ini menurut penulis karena petrodollar berhubungan erat dengan evolusi ekonomi Islam.

3. Berkembangnya Sektor Perbankan Islam

Kebijakan Singapura untuk menjadi pusat industri keuangan Islam (*Islamic financial hub*) ternyata tidak main-main untuk mencanangkan tekadnya tersebut. Negara dengan penduduk dan pemerintahan yang mayoritas non-Muslim menempatkan diri sebagai pusat pengelola dana-dana syariah dengan cara-cara syariah pula. Apalagi selama ini Singapura lebih dikenal sebagai negara dengan sistem dan praktik ekonomi yang keseluruhannya berkiblat ke Barat.

Sistem ekonomi Islam cukup berhasil diterapkan oleh Singapura, terbukti dengan didirikannya *Islamic Bank of Asia* pada tahun 2007 dengan kemudahan proses regulasi yang diberikan oleh MAS. Sistem ekonomi Islam dalam perbankan syariah semakin berkembang pesat di Singapura. Hal ini ditandai dengan kemunculan bank syariah internasional maupun bank konvensional Singapura yang mendirikan cabang khusus syariah maupun menyediakan layanan perbankan syariah seperti bank DBS, Maybank, HSBC Amanah, OCBC Bank dan Noor Islamic Bank.

Keberadaan bank Internasional ini dapat dipahami sebagai ketertarikan investor pada pasar keuangan dan jasa berbasis Islam di Singapura.

Di Singapura perbankan Islam disusun secara terencana dan berhati-hati untuk mempercepat pembangunan ekonominya. Strategi dan kebijakan yang disusun untuk perbankan dan keuangan Islam mencakup kepentingan investor, produk, dan pasar. Sejumlah peraturan hukum telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan investor menikmati pajak yang kompetitif untuk memulai dan ikut dalam bisnis perbankan dan keuangan Islam ini.

4. Kepentingan Politik Singapura

Kelemahan sistem ekonomi konvensional adalah karena tidak adanya satuan nilai representatif untuk dijadikan pegangan. Sehingga sistem ekonomi pasar menjadi kering etika dan moral. Dalam bisnis berlaku adigum “*everything is business*” and “*there is no freelunch*.” Maka sering sekali dalam prakteknya ekonomi bertabrakan dengan nilai-nilai agama, masyarakat dan budaya tertentu, karena memang prinsip ekonomi mensyaratkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan kerugian seminim mungkin. Akibatnya yang kuat selalu menindas yang lemah.

Oleh sebab itu, perlu dicari suatu sistem ekonomi alternatif yang bisa dijadikan *wayout* dari kondisi yang kontradiktif. Islam layak dijadikan alternatif, mengingat Islam adalah agama peradaban yang menyediakan perangkat lunak (*software*) yang berupa nilai etis keagamaan dan

perangkat keras (*hardware*), yang berupa struktur maupun institusi ekonomi itu sendiri. Walau harus diakui, banyak kalangan yang skeptis, alergi bahkan menaruh curiga terhadap simbol agama dalam ekonomi.

Perlambatan perekonomian dunia yang bersumber dari negara maju memberikan implikasi serius terhadap negara-negara dengan karakteristik perdagangan yang sangat tergantung dengan negara sumber resesi seperti Singapura. Perdagangan bilateral dengan negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah merupakan sebuah peluang yang menarik untuk dijajaki. Bank Dunia menyatakan bahwa kawasan Timur Tengah menikmati pertumbuhan ekonomi progresif dikarena tingginya harga minyak dunia, akselerasi dalam reformasi kebijakan yang lebih berorientasi pada pasar, dan integrasi pasar yang lebih mendalam di kawasan dan negara-negara di belahan dunia lainnya.

Menurut penulis, kepentingan politik Singapura dalam menerapkan sistem ekonomi Islam adalah untuk menjaga keamanan atas akses pasar pada tingkat global khususnya dengan Timur Tengah yang menuntut adanya sistem ekonomi berbasis Islam dalam perjanjian perdagangan yang dilakukan antara Singapura dan Timur Tengah. Secara hierarki bentuk kerjasama ekonomi merupakan bentuk kerjasama yang dampaknya relatif terbatas. Namun, dukungan atau keinginan politik untuk memperjuangkan harapan strategis ini sangat diperlukan. Agar kerja sama perdagangan lebih efektif, perlu diikuti dengan upaya seperti

penerapan sistem ekonomi Islam, mengamandemen undang-undang perbankan syariah juga mendirikan lembaga-lembaga untuk melancarkan jalannya kerjasama, upaya-upaya tersebut oleh Singapura telah mulai diterapkan.

Singapura Menerapkan Sistem Ekonomi Islam

1. Sistem dan Regulasi Perbankan di Singapura

Strategi dan kebijakan yang disusun untuk perbankan dan keuangan Islam mencakup kepentingan investor, produk, dan pasar. Sejumlah peraturan hukum telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan investor menikmati pajak yang kompetitif untuk memulai dan ikut dalam bisnis perbankan dan keuangan Islam ini. Sistem ekonomi Islam di Singapura diatur dalam bentuk undang-undang tersendiri yaitu terpisah dari undang-undang konvensional yang sudah ada, diikuti dengan peraturan lembaga otoritas terkait seperti bank *central* dan *guidelines* tentang kerangka penerapan sistem ekonomi Islam dalam lembaga keuangan syariah di Singapura.

1. Kebijakan Monetary Authority of Singapore

Monetary Authority of Singapore (MAS) adalah otoritas jasa keuangan milik Singapura yang dibentuk pada 1 Januari 1971. MAS pada awalnya memiliki kewenangan seperti bank sentral yaitu mengawasi bank dan

menentukan kebijakan moneter. Tahun 1977 MAS mendapatkan mandat untuk mengatur dan mengawasi perusahaan asuransi dan tahun 1984 MAS mendapatkan mandat untuk mengatur dan mengawasi perusahaan sekuritas.

Sebelum tahun 1970, berbagai fungsi moneter yang terkait dengan bank sentral dilakukan oleh beberapa departemen dan instansi pemerintah. Perkembangan Singapura menuntut adanya sistem perbankan yang semakin kompleks dan lingkungan moneter mengharuskan perampingan fungsi untuk memfasilitasi pengembangan kebijakan yang lebih dinamis dan koheren tentang moneter. Oleh karena itu pada tahun 1970, Parlemen mengesahkan *Monetary Authority of Singapore Act* mengarah pada pembentukan MAS pada 1 Januari 1971. Pengesahan UU MAS memberi MAS kewenangan untuk mengatur sektor jasa keuangan di Singapura. MAS Singapura merupakan organ paling vital seperti Bank Indonesia (BI) di Indonesia.

2. Perbankan Islam di Singapura

Dalam rangka mencapai tujuannya menjadi titik pusat jaringan keuangan Islam di kawasan Asia maka *Monetary Authority of Singapore* (MAS) melakukan beberapa penyesuaian regulasi berupa amandemen *Banking Act*

untuk mengkomodir transaksi berbasis syariah khususnya murabahah. Selain itu MAS juga melakukan amandemen terhadap *Income Tax Act* melalui perubahan anggaran 2005 dan 2006. Undang-undang tersebut disesuaikan dengan karakter alamiah dari struktur produk keuangan syariah.

Semua aktivitas bisnis perbankan di Singapura, baik konvensional maupun syariah, diatur oleh undang-undang perbankan (*Banking Act*) di bawah pengawasan *Monetary Authority of Singapore* (MAS). Seiring dengan perkembangan sistem keuangan syariah di Singapura maka dibutuhkan regulasi yang mengaturnya selain dari undang-undang yang sudah ada. Pada tahun 2008, MAS menerbitkan sebuah garis perunjuk (*guidelines*) dengan nama *Guidelines on the Application of Banking Regulation to Islamic Banking* (lampiran 3). *Guidelines* ini bertujuan untuk menyediakan petunjuk bagi bank tentang peraturan bank syariah di Singapura, terutama tentang kerangka petunjuk bagi lembaga keuangan yang berkeinginan untuk membuka produk dan jasa keuangan syariah.

MAS tidak menjelaskan secara jelas tentang *shariah governance* pada setiap bank. Dengan demikian, bank diberikan kebebasan untuk menerapkan kebijakan dan aturan tentang sistem tata kelola perusahaan khususnya terkait dengan

pembentukan dewan pengawas syariah pada level perusahaan. Kekosongan aturan tersebut memungkinkan setiap bank yang beroperasi sesuai syariah dapat menggunakan standar tata kelola yang dikeluarkan oleh lembaga internasional seperti IFSB dan AAOIFI.

3. Penerbitan Sukuk

Menurut AAOIFI sukuk adalah sertifikat yang dipresentasikan setelah menutup pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat dan penggunaan sesuai rencana, sama halnya dengan bagian kepemilikan atas aset yang jelas serta barang atau jasa dari suatu proyek investasi tertentu.

Sukuk berkembang menjadi salah satu mekanisme penting dalam meningkatkan keuangan dalam pasar modal internasional melalui struktur yang dapat diterima secara Islam.

Sukuk tidak hanya memungkinkan pengembangan pasar keuangan Islam di Singapura, tetapi juga akan memungkinkan pemerintah, untuk mengeluarkan tabungan Islam berdasarkan instrumen yang mendasarinya. Hal ini akan tersedia bagi Muslim dan non-Muslim melalui bank-bank syariah maupun konvensional yang memiliki divisi syariah.

4. Peran Penting Hubungan Kerjasama Bank Syariah

Internasional Singapura dan Timur Tengah

Peran Pemerintah Singapura dalam keberhasilan perbankan Islam ini penting, karena akan menentukan apakah perbankan Islam terus berkembang di Singapura. Hal ini diperlukan untuk pembentukan Singapura sebagai titik pusat jaringan ekonomi Islam karena kebutuhan untuk menginvestasikan uang dalam penggunaan murabahah dan ijarah.

Tantangan globalisasi memberikan hasil positif bagi regulasi dan mekanisme pasar. Ekonomi Islam seharusnya tidak hanya dinilai dari dampak kuantitatif pada pasar global, tetapi lebih kepada kualitas layanan dan pengaruhnya terhadap persepsi dan pemikiran pemain ekonomi global. Pada akhirnya sistem ekonomi Islam adalah lebih lanjut tentang nilai dari akumulasi sekedar uang.

Kesimpulan

Berkembangnya sistem ekonomi Islam di Singapura dianggap membawa keuntungan tersendiri daripada sistem ekonomi konvensional. Perkembangan ekonomi Islam di Singapura mengandung dua hal yang sangat mendasar. Pertama adalah tumbuhnya ekonomi Islam yang progresif dalam persaingannya dengan ekonomi konvensional. Kedua, tantangan maupun kontestasi nilai ideologis ekonomi Islam sebagai ekonomi alternatif di tengah keterpurukan sistem ekonomi kapitalisme.

Penerapan sistem ekonomi Islam di Singapura berkembang pesat

diawali dengan dibukanya Islamic Window pada bank-bank tertentu serta kemudahan regulasi yang diberikan oleh Monetary Authority of Singapore (MAS) terbukti dengan didirikannya Islamic Bank of Asia di Singapura atas persetujuan MAS.

Untuk memperluas jaringan kerjasama ekonomi Singapura dengan strategi dan kebijakannya, pemerintah Singapura menciptakan keseimbangan antar para investor lokal maupun asing dalam hal investasi asing. Selain itu, Singapura sebagai salah satu negara SWF yang juga memiliki perjanjian perdagangan dengan negara-negara Timur Tengah dituntut untuk bekerja sama berdasarkan hukum Islam.

FDI, SWF dan petrodollar akan memainkan peranan yang amat penting dalam dinamika ekonomi Islam di Singapura. Berbagai usaha, baik ekspansi bisnis, kemitraan, dan pengawasan di tingkat regulasi telah dilakukan Singapura agar perkembangan sistem ini dapat terus positif.

Peran Pemerintah Singapura dalam penerapan sistem ekonomi Islam ini juga sangatlah penting, hal ini diperlukan untuk mewujudkan pembentukan Singapura sebagai titik pusat jaringan ekonomi Islam selain sebagai sistem finansial yang menguntungkan juga kepentingan atas ekonomi maupun politik Singapura dalam keamanan akses pasar ke Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Daniela Erler. 2009. Islamic Finance: Complement or Substitute? An Empirical Analysis. Middlebury College. Tersedia di <http://journaldatabase.info/articles/islamic_finance_complement_or.html> diakses pada tanggal 2 Mei 2016.

Ishraqi. 2012. Pemikiran Umer Chapra Tentang Masa Depan Ekonomi Islam Vol. 10. No. 1. STAIN. Jawa Timur.

William Case. 2003. Singapore in 2002: Economic Lassitude and Threats to Security. Asian Survey, Vol. 43, No. 1. Tersedia di <<http://www.jstor.org/stable/3557878>> diakses pada tanggal 25 April 2016

BUKU

Christopher Balding. 2008. A Portfolio Analysis of Sovereign wealth Funds. University of California Press. Tersedia di <https://www.researchgate.net/publication/228382068_A_Portfolio_Analysis_of_Sovereign_Wealth_Funds> diakses pada tanggal 1 Mei 2016.

Clement M. Henry. 1996. The Mediterranean Debt Crescent: Money and Power in Algeria, Egypt, Morocco, Tunisia and Turkey. University Press of Florida. Tersedia di

<http://www.jstor.org/stable/164591?seq=1#page_scan_tab_contents> pada tanggal 2 Mei 2016.

Ibrahim Warde. 2000. Islamic Finance in the Global Economy. Edinburgh University Press. Tersedia di <<http://www.iefpedia.com/english/wpcontent/uploads/2011/03/Islamic-finance-in-the-global-economy-Ibrahim-Warde.pdf>> diakses pada tanggal 29 April 2016.

Mohtar Mas'ood. 1990. Ilmu Hubungan Internasional (Disiplin Dan Metodologi). Jakarta : LP3ES.

Nazir, Mohammad. 1998. Metode Penelitian. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Working Paper

Ali Rama. 2014. Analisis Komparatif Syariah Governance Lembaga Keuangan Syariah di Negara-Negara ASEAN. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Hlm. 370. Dalam Conference Proceedings: Annual International on Islamic Studies (AICIS) XIV dengan tema Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems. 2014. Balikpapan.

Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan dengan Kementerian Agama RI dan STAIN Samarinda. Hlm 384. Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/17131/1/Proceeding%20AICIS%20XIV%20Buku_4.pdf> diakses pada tanggal 30 November 2015.

Jalil, Abdul. 2012. Runtuhnya Sistem Kapitalis Menuju Sistem Ekonomi Islam Mendunia. Dalam Conference Proceedings: Annual Internationaln on Islamic Studies (AICIS). Hlm. 2984. Tersedia di <http://eprints.uinsby.ac.id/369/1/Buku%206%20Fix_28.pdf> diakses pada tanggal 17 Oktober 2015

Singapore. International Science Review. Tersedia di <<https://eduedi.dongguk.edu/files/20110907142115665.pdf>> diakses pada tanggal 28 April 2016

Situs Internet

<http://www.mas.gov.sg/> diakses pada tanggal 30 April 2016.

http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Economy_of_Singapore.html diakses pada tanggal 30 April 2016.

http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150623_majalah_

malaka_islam diakses pada tanggal 4 Mei 2016.

https://www.academia.edu/3596161/Asia_Tenggara_dan_Konsentrasi_Kebangkitan_Islam_yang_Sedang_Bergeser Diakses pada tanggal 30 April 2016.

https://www.academia.edu/8963610/kebijakan_moneter_dan_redenominasi diakses pada tanggal 30 Oktober 2015.

http://www.princeton.edu/~achaney/tmve/wiki100k/docs/Economy_of_Singapore.html diakses pada tanggal 30 April 2016.

<http://www.economywatch.com/foreign-direct-investment/policies.html> diakses pada tanggal 1 Mei 2016

<http://www.worldbank.org/en/news> diakses pada tanggal 4 Mei 2016

https://www.mfa.gov.sg/content/mfa/countries_and_region/middle_east.html diakses pada tanggal 5 Mei 2016.

Uni Sosial Demokrat. 2014. Konglomerasi Singapura di ASEAN. Tersedia di <http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=7710&caid=30&gid=4> diakses pada tanggal 29 November 2015

Wibowo, P. Y. 2013. Indonesia Cerdas. Dalam Kepentingan

Nasional. Tersedia di
<<http://priska.p.h.t/2013/01/kepentingan-nasional/>>
diakses pada tanggal 5 April
2016

